

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono, 2010). UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang dan penyedia jasa.

Jenis usaha ini merupakan sektor perekonomian yang paling kuat untuk mendorong laju perekonomian baik lokal maupun nasional. Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi juga terbukti lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar (Wahyuni, S. 2014). Hal ini disebabkan karena pelaku usaha UMKM pada umumnya tidak mengandalkan barang impor akan tetapi memanfaatkan sumber daya lokal baik dalam hal sumber daya manusia, modal, bahan baku dan peralatan. Sumber pendanaan para pelaku usaha ini juga tidak bergantung oleh pinjaman dari bank dan UMKM menghasilkan barang dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Selain menyumbang peranan yang menjamin kemajuan negara, hal ini juga diikuti dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya.

Tabel 1.1 Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Tahun 2017-2018

	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2017-2018	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	62.922.617	64.199.606	1.271.529	2,02
Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	1.243.322	2,00
Usaha Kecil	757.090	783.132	26.043	3,44
Usaha Menengah	58.627	60.702	2.075	3,54

Sumber: www.depkop.go.id/

Berdasarkan Tabel 1.1 data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2017–2018, UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan 2,02%. Perkembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah. Perhatian terhadap UMKM semakin besar manakala sektor ini mampu melewati krisis ekonomi yang terjadi pada Tahun 1997/1998. Krisis yang ditandai dengan bangkrutnya perusahaan–perusahaan besar tidak membuat UMKM ikut gulung tikar. Hal ini membuktikan UMKM sangat kuat dan fleksibel dalam menghadapi kondisi perekonomian. Sedangkan untuk data UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember pada tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Usaha Mikro di Kab.Jember Tahun 2017-2019

	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Perdagangan	445	445	116
Produksi	182	182	17
Jasa	94	94	4
Jumlah	721	721	191

Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, pengembangan UMKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM sekarang ini. Dalam UMKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola perusahaan, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam perusahaannya.

Sedikit pengusaha UMKM yang mengalami kesuksesan di tengah karir mereka. Ketidakseimbangan antara persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dapat menjadi salah satu penyebab gagalnya usaha, seperti yang diungkapkan oleh Nitisusastro (2010), 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, sedangkan menurut Wibowo, (2018) pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan (Baridwan, 1991). Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah

memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2008). Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Di Indonesia sebenarnya kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik yang ditujukan kepada pengusaha UMKM sudah tersirat dalam UU Tentang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (Pinasti, 2007). Diharapkan akuntansi dapat dilaksanakan dalam berbagai organisasi karena semakin rumitnya beberapa variabel yang dihadapi termasuk dalam perusahaan kecil sekalipun (Jusuf, 1995). Kesenjangan terjadi pada pemanfaatan informasi akuntansi antara harapan dengan kondisi yang sebenarnya, pada kenyataannya pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM masih sangat lemah.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal tersebut karena, lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terutama mengenai pengetahuan tentang akuntansi untuk mengelola keuangan usahanya dalam menyediakan informasi akuntansi yang informatif. Pinasti (2007), pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan akuntansi bukan merupakan hal yang penting bagi UMKM (Rudianto, 2012).

(Pinasti, 2007) juga menyatakan bahwa, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pengelolaan keuangan dengan baik, apalagi menggunakan informasi akuntansi sesuai aturan dalam pengelolaan usahanya, padahal dalam persaingan usaha yang semakin ketat, informasi akuntansi sangat diperlukan dalam rangka membantu memberikan berbagai informasi terkait dengan keuangan perusahaan, tetapi para pelaku usaha banyak yang tidak menyadari hal tersebut.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, Kiryanto (2001), menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik UMKM tentang informasi akuntansi sangat kurang sekali. Pengetahuan akuntansi perlu dimiliki oleh pengusaha dimana dapat digunakan untuk membantu pemilik yang juga sebagai pengelola usaha melakukan manajemen pada usahanya. Berdasarkan penelitian Sari dan Setyawan (2012), menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah dalam mengembangkan UMKM perlu dilakukan upaya

untuk memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. dan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat (Fitriyah, 2006). Nurhayati dan Aniek (2014), pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. Suatu pengalaman riil akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi.

Nawawi dan Martini (2005) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Adapun motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan usahanya. Darmawan, (2013) menyatakan bahwa adanya motivasi kerja yang kuat dari diri pelaku UMKM untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya.

Tidak adanya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi akuntansi pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Keputusan bisnis pada dasarnya melibatkan aspek-aspek berperilaku dari para pengambil keputusan, oleh karena itu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi (Ikhsan dan Ishak, 2008). Persepsi seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari luar maupun dalam diri pelaku usaha. Faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi persepsi meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal baru. Sedangkan faktor dari dalam yang mempengaruhi persepsi meliputi proses belajar, motivasi dan kepribadian (Kiryanto, 2001). Seorang pelaku usaha harusnya memiliki pandangan bahwa pengelolaan keuangan dalam usahanya sangat penting untuk diterapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestanti, 2015) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali dengan hasil uji *t* hitung yang mempunyai nilai koefisien sebesar 6,969, dimana nilai tersebut

lebih besar dari *t*_{tabel} sebesar 1,657. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi pada Pelaku UMKM di Boyolali adalah positif dan signifikan. Pengetahuan Akuntansi memberikan sumbangan relative sebesar 18,415% dan sumbangan efektif sebesar 5,304%.

Penelitian ini ditujukan pada pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Jember. Lokasi ini dipilih karena di Jember mempunyai potensi sebagai sentra UMKM di beberapa sektor usaha. Bidang usaha yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan cukup pesat adalah usaha di bidang makanan, selain itu ada juga di bidang kerajinan, bidang perikanan dan peternakan. Banyak dari beberapa produk khas Jember yang pemasarannya tidak hanya di Jember saja, namun sudah merambah ke daerah lain. Untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan di pasar, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya. salah satunya adalah pengelolaan keuangannya usaha dengan memanfaatkan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Informasi akuntansi dipahami bahwa keberadaannya sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan usaha. Namun, sedikit pengusaha UMKM di Jember yang telah memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. Tingkat kesadaran sebagian besar pelaku UMKM di Jember terhadap pentingnya keberadaan informasi akuntansi juga masih rendah. Faktor pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi, pengalaman menjalankan usaha dan motivasi kerja disinyalir menjadi penyebab lemahnya pelaku usaha di Jember dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan sesuatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri dalam melaksanakan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Penelitian ini akan menggunakan variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja. Penelitian ini berjudul: Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Jember

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan permasalahan yang terjadi adalah:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan akuntansi terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman usaha terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi kerja terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain:

1. Bagi Pengusaha
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam hal pembinaan akuntansi pada pengusaha UMKM dan sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha berkaitan dengan arus informasi keuangan guna menunjang kelangsungan hidup UMKM.
2. Bagi Universitas
Sebagai tambahan khasanah perpustakaan, bahan referensi, dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi akuntansi bagi pengembangan UMKM.